

**KONSEP *SELF-DETERMINATION* MENURUT  
KAROL WOJTYŁA DALAM BUKU *THE ACTING  
PERSON***

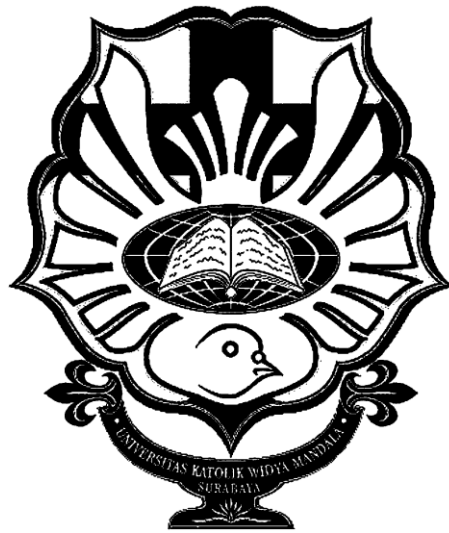


**MIKHAEL WICAKSONO BUDIARJO**

1323019007

**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA  
2023**

**KONSEP *SELF-DETERMINATION* MENURUT  
KAROL WOJTYŁA DALAM BUKU *THE ACTING  
PERSON***



**MIKHAEL WICAKSONO BUDIARJO**

1323019007

**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya saya, dengan judul: **KONSEP *SELF-DETERMINATION* MENURUT *KAROL WOJTYŁA* DALAM BUKU *THE ACTING PERSON*** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan dan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juni 2023



Mikhael Wicaksono Budiarjo

1323019007

## LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak komputer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*),

plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

7. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 21 Juni 2023



Mikhael Wicaksono Budiarjo

1323019007

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI

**KONSEP *SELF-DETERMINATION* MENURUT KAROL WOJTYŁA**

**DALAM BUKU *THE ACTING PERSON***

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
menyelesaikan Program Strata Satu  
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Mikhael Wicaksono Budiarjo

1323019007

Telah disetujui pada tanggal 25 Mei 2023 untuk diujikan dalam sidang skripsi

Pembimbing,



Dr. Aloysius Widyawan Louis

NIDN. 0723047804

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**KONSEP *SELF-DETERMINATION* MENURUT KAROL WOJTYŁA  
DALAM BUKU *THE ACTING PERSON***

Disusun oleh:

**Mikhael Wicaksono Budiarjo**  
**1323019007**

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS

Penguji I (Ketua)

Penguji II (Sekretaris)

Penguji III (Anggota)



Dr. Aloysius Widyawan Louis  
NIDN. 0723047804



Dr. Ramon Nadres  
NIK. 132.10.0648



Dr. Benny Suwito  
NIDN. 0719118202

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 21 Juni 2023  
Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Aloysius Widyawan Louis  
NIDN. 0723047804

## **KATA PENGANTAR**

Syukur kepada Allah Tritunggal Maha Kudus atas segala berkat, kuasa, dan bimbingan-Nya selama proses pengerjaan Skripsi Strata 1 (S-1) ini dan selama empat tahun proses pembelajaran di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Selama mengalami pembelajaran penulis senantiasa dilatih untuk berpikir filosofis, kritis, dan sistematis. Di samping itu, penulis dibina untuk bersikap reflektif dalam menyikapi berbagai fenomena yang terjadi. Tidak bisa dipungkiri pula bahwa selama menjalani proses studi ini, terdapat bermacam kesalahan yang telah dibuat entah disengaja ataupun tidak sengaja. Karya ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menghaturkan ucapan syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, Bapak Uskup Keuskupan Surabaya yang memberi kesempatan bagi penulis untuk menjalani studi filsafat dan pembinaan sebagai calon imam Keuskupan Surabaya di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya.
2. RD. Dr. Aloysius Widyawan Louis sebagai dosen pembimbing skripsi serta Rm. Dr. Ramon Nadres, O.D. yang dengan rendah hati membantu penulis dengan memberikan pelajaran yang indah dan berharga pada skripsi ini.
3. Para formator Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya, yang dengan murah hati membimbing dan memberi semangat kepada penulis.



4. Para dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang dengan bijaksana memperkenalkan apa itu kebenaran, kebaikan, dan keindahan kepada penulis.
5. Keluarga yang terkasih yakni (Alm.) Bp. Thomas Aquino Didik Widyanto, Ibu Cisilia Winarni, Sr. Maria Martha P. Karm., Ambrosia Yudianti Rahayu, Mas Bayu, Irgy, Zacky, dan Juna, yang tak kenal lelah selalu berdoa dan memberi semangat kepada penulis.
6. Segenap rekan-rekan frater Seminari Tinggi Providentia Dei, khususnya teman-teman seangkatan “Solo Dios Basta” Fr. Divo, Fr. Gilang, Fr. Christo Rettob, Fr. Theo, Fr. Christ, Fr. Dion, Fr. Peter dan Fr. Gaby yang setia menemani, membantu, dan memotivasi penulis.
8. Para sahabat-sahabat penulis yang mau mendengarkan keluh kesah perjuangan pengerjaan skripsi ini dan tiada henti memberikan motivasi yang berarti.
9. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga tulisan ini dapat menambahkan wawasan para pembaca dan bermanfaat untuk semua kalangan.

Surabaya, Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I : Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penulisan.....	8
1.4. Metode Penulisan.....	8
1.4.1. Sumber Data.....	8
1.4.2. Metode Analisis Data.....	9
1.5. Tinjauan Pustaka.....	10
1.6. Skema Penulisan.....	19
1.6.1. BAB I : Pendahuluan.....	19
1.6.2. BAB II : Latar Belakang Pemikiran.....	19
1.6.3. BAB III: <i>Self-Determination</i> menurut Karol Wojtyła.....	19
1.6.4. BAB IV: Penutup.....	20
BAB II : Latar Belakang Pemikiran.....	21
2.1. Riwayat Hidup Karol Wojtyła.....	21

2.1.1	Keluarga Karol Wojtyła .....	21
2.1.2	Wadowice : Lingkungan Karol Wojtyła Semasa Kecil.....	24
2.1.3	Latar Belakang Pendidikan Formal Karol Wojtyła .....	25
2.1.4	Pengalaman Karol Wojtyła dalam Perang.....	28
2.1.5	Pembinaan di Seminari dan Perjalanan Imam Karol Wojtyła..	31
2.1.6	Karol Wojtyła di dalam Konsili Vatikan II .....	36
2.1.7	Masa Kepausan Karol Wojtyła dan Masa-Masa Akhir.....	37
2.2.	Pemikiran yang Memengaruhi .....	38
2.2.1	Thomas Aquino .....	42
2.2.2	Max Scheler.....	46
2.2.3	Immanuel Kant .....	50
2.3.	Karya-Karya Karol Wojtyła .....	51
BAB III : <i>Self-Determination</i> menurut Karol Wojtyła .....		56
3.1.	Dari Aristotelianisme sampai ke Fenomenologi .....	57
3.1.1	Konsep Manusia pada Filsafat Aristoteles, Boethius, dan Thomas Aquinas.....	57
3.1.2	Fenomenologi .....	61
3.2.	Manusia Bertindak: <i>Actus Humanus</i> dan <i>Actus Hominis</i> .....	63
3.2.1	<i>Actus Humanus</i> dan <i>Actus Hominis</i> .....	63
3.2.2	Kesadaran dan Dimensi Moralitas pada Tindakan Manusiawi ...	68
3.3.	Pengalaman Manusia.....	71
3.4.	Momen <i>Self-Determination</i> : Aku Berkehendak.....	74
3.5.	Struktur <i>Self-Determination</i> .....	77
3.5.1.	Self -Possession .....	77
3.5.2.	Self-Governance .....	79
3.6.	Dinamisme Integral dari Kehendak – Objektivikasi dan Subjektivikasi	80

3.6.1	Manusia sebagai Subjek – Subjektivikasi .....	80
3.6.2	Manusia sebagai Objek – Objektivikasi .....	82
3.7.	Momen Kebebasan dalam Proses <i>Self-Determination</i> .....	85
3.8.	Transendensi Persona .....	87
3.9.	<i>Self-Determination</i> Mengarah <i>Self-Fulfillment</i> .....	90
3.9.1	Pemenuhan Diri Memiliki Dimensi Etis .....	92
3.9.2	Kebebasan Manusia dalam Proses Pemenuhan Diri .....	94
3.10.	Suara Hati, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Dalam Proses Pemenuhan Diri .....	95
3.10.1	Suara Hati dalam Proses Pemenuhan Diri.....	96
3.10.2	Kewajiban untuk Mengikuti Kebenaran.....	98
3.10.3	Tanggung jawab terhadap Tindakan .....	100
3.11.	Kebahagiaan sebagai Tujuan Pemenuhan Diri .....	102
BAB IV : Penutup .....		107
4.1.	Tinjauan Kritis.....	107
4.2.	Relevansi .....	115
4.3.	Kesimpulan.....	119
4.4.	Saran .....	124
DAFTAR PUSTAKA .....		126

## ABSTRAKSI

### KONSEP *SELF-DETERMINATION* MENURUT KAROL WOJTYŁA DALAM BUKU *THE ACTING PERSON*

MIKHAEL WICAKSONO BUDIARJO

1323019007

Selama hidupnya manusia adalah makhluk yang berada pada proses untuk menentukan jati dirinya. Pertanyaan tentang “siapakah aku?” adalah sebuah pertanyaan yang terus menerus diulang dari waktu ke waktu oleh masing-masing pribadi. Manusia adalah penentu pribadinya sendiri. Sebab ia telah memiliki dirinya dan karenanya ia menjadi pengatur bagi dirinya sendiri. Atas dasar inilah, setiap manusia berhak dan memiliki kewajiban menentukan pribadinya. Dalam proses penentuan diri ini, manusia dihadapkan dengan kebebasan untuk memilih sebuah pilihan yang sesuai dengan kehendaknya. Kemampuan manusia untuk memilih mencerminkan bentuk penentuan diri yang disebut sebagai *self-determination*. Penentuan diri ini dapat dilihat melalui tindakan yang dilakukan oleh manusia. Orang boleh berbicara bahwa dirinya adalah pribadi ini atau itu, tetapi ucapan terkadang kurang menyatakan pribadi manusia secara utuh. Tindakan manusia lebih memiliki kekuatan untuk menggambarkan pribadi manusia. Hal ini diungkap seperti ada tertulis: “*actions speak louder than words*”. Melalui tindakanlah manusia menyatakan dirinya. Pemahaman ini secara tersirat diungkapkan oleh Karol Wojtyła dalam bukunya *The Acting Person*.

Berangkat dari pemahaman inilah skripsi ini ditulis. Dengan berpijak pada pemahaman personalisme dari Karol Wojtyła, penulis berusaha untuk mendalami konsep *self-determination*. Karena begitu dekat dengan kehidupan manusia saat ini, penulis merasa bahwa konsep ini penting untuk dipelajari. Maka harapannya, selain untuk memenuhi syarat kelulusan S-1 di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, skripsi ini mampu membuka cakrawala pengetahuan baru bagi orang-orang yang tertarik untuk mendalami filsafat manusia atau antropologi. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan dengan studi pustaka pada buku utama yaitu *The Acting Person*. Selain itu juga akan dibantu dengan beberapa buku dan jurnal lain yang membahas topik yang sama.

Selain mengupas konsep *self-determination* yang dikembangkan oleh Wojtyła, skripsi ini juga berusaha untuk menunjukkan sebuah tinjauan kritis, relevansi, dan beberapa saran yang dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga yang peduli akan nilai kemanusiaan. Sebab melalui konsep inilah, pengertian akan manusia semakin diperjelas.

Kata Kunci: *Self-Determination*, Tindakan, Pribadi, Kehendak, Menentukan.

## ABSTRACT

### THE CONCEPT OF SELF-DETERMINATION ACCORDING TO KAROL WOJTYŁA IN THE BOOK THE ACTING PERSON

MIKHAEL WICAKSONO BUDIARJO

1323019007

During his life, man is a *being* who is in the process of determining his identity. The question "who am I?" is a question that is continuously repeated from time to time by each person. Man is his own personal decider. Because he already owns himself, he is his own regulator. On this basis, every human being has the right and obligation to determine his or her personality. In this process of self-determination, humans are faced with the freedom to choose an option that suits their will. The human ability to choose reflects a form of personal determination called self-determination. This self-determination can be seen through the actions taken by humans. People may say that they are *this* or *that* person, but words sometimes do not fully express who the human person is. Human actions have more power to describe the human person. This is revealed by the saying: "*actions speak louder than words*". It is through actions that humans express themselves. This understanding is implicitly expressed by Karol Wojtyła in his book *The Acting Person*.

It is on the basis of this understanding that this thesis is written. Based on Karol Wojtyła's understanding of personalism, the author tried to explore the concept of self-determination. Because it is a topic so close to human life today, the author felt that this concept is important to study. Therefore, it is hoped that, in addition to fulfilling the requirements for the Bachelor's degree at the Faculty of Philosophy, Widya Mandala Catholic University Surabaya, this thesis will be able to open new horizons of knowledge for people who are interested in studying human philosophy or anthropology. This thesis used a qualitative method that was carried out with a literature study on the main book, *The Acting Person*. It will also be assisted by several other books and journals that discuss the same topic.

In addition to exploring the concept of self-determination developed by Wojtyła, this thesis also seeks to make a critical review, show the relevance, and give some suggestions that can help by institutions to care more about human values. It is through this concept that the understanding of humanity is clarified.

Keywords: Self-Determination, Action, Person, Will, Determination.